Jurnal Sinergi Kesehatan Indonesia Volume 1 Nomor 1 (2023)
Jurnal homepage: https://jski.lenteramitralestari.org/index.php/jski/index

ORIGINAL ARTICLE

PEMBERDAYAAN KELOMPOK REMAJA DALAM PENCEGAHAN STIGMA DAN DISKRIMINASI PADA ORANG DENGAN HIV/AIDS BERBASIS *SERVICE-LEARNING*

Empowerment of Youth Groups in Preventing Stigma and Discrimination in People Living with HIV/AIDS Based on Service-Learning

Gede Arya Bagus Arisudhana*, Desak Putu Risna Dewi, IGA Ratih Agustini
Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan, STIKES Bina Usada Bali, Badung, Bali, Indonesia
**Korespondensi: aryabagus08@gmail.com*

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Diterima: 30 Maret 2023
Revisi: 2 April 2023
Disetujui: 2 April 2023

Kata Kunci:
Diskriminasi,
Remaja,
Service Learning,
Stigma

ABSTRAK

Latar Belakang: Stigma dan diskriminasi menjadi salah satu masalah yang berdampak pada keterbukaan status HIV positif Orang Dengan HIV dan AIDS (ODHA). Terjadinya stigma dan diskriminasi memiliki persentase yang tinggi pada remaja. Dibutuhkan metode yang tepat dalam meningkatkan pemahaman remaja pada kondisi HIV dan AIDS. **Tujuan:** Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan remaja dalam mencegah stigma dan diskriminasi pada ODHA berbasis *service learning.* **Metode:** Populasi pada pengabdian masyarakat ini adalah remaja di Banjar Sigaran Desa Sedang, Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah pendekatan *service learning.* jumlah partisipan pada kegiatan ini adalah 25 orang. Evaluasi dilakukan menggunakan lembar observasi pada perilaku stigma dan diskriminasi dan kusioner pengetahuan tentang HIV dan AIDS. **Hasil:** Sebagian besar pengetahuan remaja setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini berada pada kategori baik (60%). Perilaku stigma pada ODHA oleh remaja setelah mengikuti kegiatan ini diketahui 80% tidak melakukan stigma dan diskriminasi. **Kesimpulan:** Pemberdayaan remaja menggunakan metode *service learning* efektif dalam mencegah terjadinya stigma dan diskriminasi.

DOI: 10.55887/jski.v1i1.5

Ciptaan disebarluaskan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Jurnal Sinergi Kesehatan Indonesia Volume 1 Nomor 1 (2023)
Jurnal homepage: https://jski.lenteramitralestari.org/index.php/jski/index

ARTICLE INFO

Article history:
Received: 30 Maret 2023
Revised: 2 April 2023
Accepted: 2 April 2023

Key Words:
Adolescent,
Discrimination.
Service Learning,
Stigma.

ABSTRACT

Background: Stigma and discrimination were one of the problems that have an impact on the disclosure of the HIV-positive status of people living with HIV and AIDS (ODHA). The occurrence of stigma and discrimination has a high percentage among adolescents. Appropriate methods are needed to increase youth's understanding of HIV and AIDS. **Purpose:** This community service aims to empower youth in preventing stigma and discrimination against PLWHA based on service learning. **Method:** The population in this community service are teenagers in Banjar Sigaran, Tengah Village, Abiansemal District, and Badung Regency. The method used in this service is the service learning approach. The number of participants in this activity was 25 people. The evaluation used an observation sheet on stigma and discrimination behavior and a knowledge questionnaire about HIV and AIDS. **Result:** : Most of the adolescents knowledge after participating in this community service activity is in a good category (60%). Stigmatizing behavior in PLWHA by adolescents after participating in this activity is known to be 80% not stigmatizing and discriminating. **Conclusion:** Empowering youth using the service learning method has effective prevented stigma and discrimination.

DOI: 10.55887/jski.v1i1.5

Ciptaan disebarluaskan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)* merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi fokus permasalahan kesehatan yang diatasi dunia melalui program *Sustainable Development Goals* (SDGs). Jumlah orang dengan HIV di dunia dilaporkan pada tahun 2020 mencapai 37,7 juta jiwa. Kasus baru infeksi HIV pada tahun 2020 tercatat sebanyak 1,5 juta jiwa (UNAIDS, 2021b). Di Indonesia dilaporkan pada tahun 2021 orang dengan HIV mencapai 540.000 jiwa pada orang dewasa dan anak-anak serta kasus infeksi baru HIV mencapai 27.000 kasus (UNAIDS, 2021a). Tingginya jumlah orang dengan HIV dan AIDS (ODHA) juga diikuti dengan banyaknya permasalahan yang dihadapi mereka salah satunya stigma dan diskriminasi. Tercatat di Indonesia presentase terjadinya stigma dan diskriminasi pada ODHA, khususnya pada wanita dengan rentang usia 15-49 tahun mencapai 68,7% (UNAIDS, 2021b). Masalah stigma dan diskriminasi yang dilakukan oleh masyarakat pada ODHA disebabkan kesalahpahaman pada rasa takut tertular (Maharani, 2014). Selain itu, kurangnya informasi yang diperoleh masyarakat juga menjadi penyebab stigma dan diskriminasi (Syukaisih, Alhidayati, & Oktaviany, 2022).

Peran tenaga kesehatan dalam meberikan layanan pengabdian kepada masyarakat sangat vital, terutama sebagai bentuk upaya menurunkan stigma dan diskriminasi pada ODHA. Pemberian informasi dan pemahaman yang lengkap tentang HIV dan AIDS oleh tenaga kesehatan dapat mengubah persepsi masyarakat pada ODHA. Selain itu diperlukan edukasi secara terstruktur untuk menekan kekhawatiran dan ketakutan masyarakat terhadap HIV dan AIDS (Syukaisih et al., 2022). Stigma terhadap ODHA pada umumnya terjadi di kalangan remaja. Remaja kurang menyadari bentuk stigma dan kurang memahami efek stigma pada ODHA (International Center for Research on Women, 2013). Hasil analisis situasi di Banjar Sigaran Desa Sedang, Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung terdapat 25 orang remaja yang belum memahami HIV dan AIDS dengan baik, sebagian besar remaja tidak mengenali perilaku stigma serta mayoritas merasa takut tertular HIV. Sebuah studi menemukan semakin rendahnya pengetahuan tentang HIV dan AIDS, maka semakin tinggi stigma yang dilakukan remaja (Parut, 2016).

Berdasarkan fenomena tersebut maka perlu dilakukan pemberiaan pemahaman remaja dalam menurunkan stigma dan diskriminasi pada ODHA, pengikatan kesadaran pada perilaku stigma, serta peningkatan pengetahuan tentang HIV dan AIDS. Penelitian sebelumnya menemukan minimnya keterlibatan masyarakat dalam penanggulangan HIV juga menjadi salah satu faktor penyebab stigma dan diskriminasi (Widyaningtyas, Damayanti, Hijami, & Rosalina, 2022). Untuk itu remaja harus secara proaktif dilibatkan dalam mencegah stigmatisasi dan diskriminasi pada ODHA. Sebuah studi menemukan pemanfaatan *service learning* mampu membantu mengidentifikasi dan mencegah perilaku stigma dan diskriminasi pada ODHA (Lichtenstein & DeCoster, 2014). Remaja sebagai kelompok rentan harus berperan aktif dalam mencegah stigma dan diskriminasi. Perlu dilakukan sebuah pemberdayaan remaja dalam menanggulangi masalah stigma dan diskriminasi pada ODHA melalui pendekatan *service learning.*

TUJUAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan untuk memberdayaan kelompok remaja pencegahan stigma dan diskriminasi pada orang dengan HIV/AIDS berbasis *service-learning*.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat (abdimas) ini dilakukan di Banjar Sigaran Desa Sedang, Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung Provinsi Bali. Sasaran pada pengabdian ini adalah remaja usia 15-21 tahun di Banjar Sigaran. Jumlah partisipan dalam kegiatan abdimas ini adalah 25 orang. Metode yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat ini adalah *service learning.* Adapun tahapan kegiatan abdimas yang dilakukan terdiri dari fase investigasi, persiapan, tindakan, dan refleksi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah modul pembelajaran materi HIV dan AIDS dan lembar observasi untuk menilai refleksi pengetahuan partisipan. Adapun tahapan metode *service learning* yaitu sebagai berikut:

1. Fase Investigasi
   Pada fase investigasi, partisipan mengidentifikasi secara eksternal dan internal faktor yang menyebabkan terjadinya stigma pada ODHA. Secara eksternal, partisipan menganalisis kondisi komunitas ODHA di sekitar mereka yang membutuhkan layanan kesehatan. Secara internal, partisipan menganalisis kemampuannya untuk menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, seperti informasi terkait HIV dan AIDS, perilaku tidak diskriminatif dan tidak melakukan stigma, serta perilaku yang memberikan dukungan pada ODHA. Partisipan dapat menggunakan sumber informasi dari buku ataupun jurnal.
2. Fase Persiapan
   Pada fase persiapan, seluruh partisipan akan didampingi oleh fasilitator untuk menentukan luaran dari edukasi dan pelibatan partisipan mengenali stigma dan diskriminasi pada ODHA serta menyesuaikan kebutuhan masyarakat dengan potensi partisipan. Fasilitator juga mengarahkan partisipan untuk mempersiapkan jadwal kegiatan edukasi dari partisipan sebagai volunter kepada masyarakat.
3. Fase Tindakan
   Pada tahap tindakan, partisipan terlebih dahulu diedukasi tentang HIV dan AIDS serta dibimbing untuk mengenali sumber-sumber dan faktor penyebab stigma dan diskriminasi yang dilakukan selama 30 jam. Selanjutnya partisipan melakukan analisis kondisi internal dan eksternal serta melakukan pemberdayaan remaja dalam mengenali stigma dan diskriminasi pada ODHA yang dilakukan selama 30 jam.
4. Fase Refleksi
   Pada fase ini partisipan melakukan penilaian diri dan meminta umpan balik dari fasilitator dan masyarakat.

HASIL

Berikut ini akan ditampilkan dalam bentuk table hasil pengkajian tingkat pengetahuan remaja di Banjar Sigaran Desa Sedang, Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung Provinsi Bali, yaitu:

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Tentang HIV dan AIDS Pada Remaja di Banjar Sigaran Desa Sedang, Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung Provinsi Bali Setelah Dilakukan Pengabdian Masyarakat Berbasis *Service Learning* (n=25)

Pengetahuan Tentang HIV dan AIDS	f(%)
Baik	15(60)
Cukup	10(40)
Kurang	0(0)

Tabel 1 menunjukkan tingkat pengetahuan remaja setelah dilakukan pengabdian masyarakat berbasis *service learning* di Banjar Sigaran Desa Sedang, Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung Provinsi Bali menunjukkan sebanyak 15(60%) orang memiliki tingkat pengetahuan tentang HIV dan AIDS pada kategori baik. Sedangkan 0(0%) tidak terdapat remaja yang memiliki pengetahuan tentang HIV dan AIDS pada kategori yang kurang.

Tabel 2. Perilaku Stigma dan Diskriminasi ODHA di Banjar Sigaran Desa Sedang, Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung Provinsi Bali Setelah Dilakukan Pengabdian Masyarakat Berbasis *Service Learning* (n=25)

Stigma dan Diskriminasi	f(%)
Ya	5(20)
Tidak	20(80)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan sebagian besar 20(80%) remaja di Banjar Sigaran Desa Sedang, Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung Provinsi Bali tidak melakukan stigma dan diskriminasi setelah dilakukan pengabdian masyarakat berbasis *service learning.* namun masih terdapat sebagian kecil 5(20%) remaja masih berperilaku stigma dan diskriminasi pada ODHA.

PEMBAHASAN

Pengetahuan tentang HIV dan AIDS harus dipahami sejak dini oleh masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya perilaku seksual yang menyimpang pada usia remaja yang berakibat pada bertambahnya kasus infeksi baru HIV. Dilaporkan kasus infeksi baru HIV di tahun 2020 pada kategori usia <15 tahun mencapai 150.000 ribu jiwa dan pada kategori perempuan usia >15 tahun mencapai 660.000 jiwa (UNAIDS, 2021b). Pengetahuan yang kurang tentang HIV dan AIDS juga akan berdampak pada perilaku stigma dan diskriminasi remaja pada ODHA. Studi menemukan pengetahuan yang kurang berkorelasi positif dengan kejadia stigma dan diskriminasi remaja kepada ODHA (Situmeang, Syarif, & Mahkota, 2017). Peningkatan pengetahuan remaja dilakukan melalui edukasi dan meningkatkan perilaku positif dalam mengurangi stigma dan diskriminasi pada ODHA melalui metode *service learning*. Pemanfaatan metode ini dilakukan pada remaja dengan tujuan pengetahuan yang telah diperoleh pada sesi edukasi selanjutnya diimplementasikan pada perilaku nyata dalam bentuk praktik yang mengutamakan sebuah pelayanan baik untuk diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan (Asyraf, Syamsudin, & Karsono, 2014). Metode *service learning* akan memberikan pengalaman bermakna pada pengetahuan yang telah diperoleh untuk dapat diterapkan dalam perilaku kehidupan nyata.

Metode *service learning* mampu meningkatkan rasa tanggungjawab sosial seseorang dan keterlibatan mereka dalam masyarakat (Currie-Mueller & Littlefield, 2018). *Service learning* mampu meningkatkan pengembangan diri remaja secara positif. Selain itu metode ini mampu meningkatkan kesadaran dan kemampuan remaja pada masalah kesehatan komunitas (Zaff, Lerner, & Lerner, 2014). Beberapa studi menemukan *service learning* juga meningkatkan pengetahuan dalam pola kebiasaan remaja (Rosenkranz, 2012). Manfaat terkait pencapaian dari *service learning*, termasuk peningkatan kesadaran dan pemahaman tentang masalah sosial, motivasi yang lebih besar untuk belajar, dan keterlibatan yang tinggi dalam perilaku prososial. *Service learning* memiliki dampak positif pada tingkat kesadaran dan empati terhadap ODHA (Marsiglia et al., 2013). Hal ini membantu menumbuhkan empati seseorang sehingga

menurunkan rasa ketakutan dan kecemasan terhadap adanya ODHA. Dengan meningkatnya empati maka stigma dan diskriminasi dapat dicegah.

KESIMPULAN

Peran remaja sebagai volunteer dalam mengenali faktor penyebab terjadinya stigma dan diskriminasi sangat penting. Remaja sebagai kelompok rentan berperan sebagai agen perubahan. Pelaksanaan pencegahan stigma dan diskriminasi pada ODHA dengan menggunakan pendekatan *service learning* mempermudah remaja merasakan dan mengenali faktor penyebab stigma dan diskriminasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Asyraf, L., Syamsudin, M. M., & Karsono. (2014). Efek Metode Service LEarning Terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Kumara Cendekia*, *2*(2), 1–8. https://doi.org/https://doi.org/10.20961/kc.v2i4.34345

Currie-Mueller, J. L., & Littlefield, R. S. (2018). Embracing Service Learning Opportunities: Student Perceptions of Service Learning as an Aid to Effectively Learn Course Material. *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*, *18*(1), 25–42. https://doi.org/10.14434/josotl.v18i1.21356

International Center for Research on Women. (2013). *Integrating a youth-based stigma and discrimination reduction curriculum in higher education*. Kolkata.

Lichtenstein, B., & DeCoster, J. (2014). Lessons on Stigma: Teaching about HIV/AIDS. *Teaching Sociology*, *42*(2), 140–150. https://doi.org/10.1177/0092055X13510412

Maharani, R. (2014). Stigma dan Diskriminasi Orang Dengan HIV / AIDS (ODHA) pada Pelayanan Kesehatan di Kota Pekanbaru Tahun 2014 Stigmatization and Discrimination People Living With HIV / AIDS (PLWHA) At Pekanbaru Health Service In 2014. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, *2*(5), 225–232.

Marsiglia, F. F., Jacobs, B. L., Nieri, T., Smith, S. J., Salamone, D., & Booth, J. (2013). Effects of an Undergraduate HIV/AIDS Course on Students' HIV Risk. *Journal of HIV/AIDS and Social Services*, *12*(2), 172–189. https://doi.org/10.1080/15381501.2013.790750

Parut, A. (2016). Hubungan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS dengan Stigma terhadap ODHA pada Siswa Kelas XI SMK VI Surabaya. *Jurnal Ners Lentera*, *4*(2), 106–113.

Rosenkranz, R. R. (2012). Service-learning in higher education relevant to the promotion of physical activity, healthful eating, and prevention of obesity. *International Journal of Preventive Medicine*, *3*(10), 672–681.

Situmeang, B., Syarif, S., & Mahkota, R. (2017). Hubungan Pengetahuan HIV/AIDS dengan Stigma terhadap Orang dengan HIV/AIDS di Kalangan Remaja 15-19 Tahun di Indonesia (Analisis Data SDKI Tahun 2012). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, *1*(2), 35–43. https://doi.org/10.7454/epidkes.v1i2.1803

Syukaisih, S., Alhidayati, A., & Oktaviany, W. (2022). Analisis Stigma Dan Diskriminasi Masyarakat Terhadap Orang Dengan Hiv/Aids (Odha) Di Kabupaten Indragiri Hulu. *Menara Ilmu*, *16*(2), 86–97. https://doi.org/10.31869/mi.v16i2.3447

UNAIDS. (2021a). Indonesia | UNAIDS Data 2021. Retrieved March 29, 2023, from UNAIDS website: https://www.unaids.org/en/regionscountries/countries/indonesia

UNAIDS. (2021b). *UNAIDS Data 2021*. Geneva.

Widyaningtyas, P., Damayanti, R., Hijami, A., & Rosalina, R. (2022). Stigma Mahasiswa Universitas Indonesia Terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA). *Jurnal Kesehatan Global*, *5*(2), 77–87.

Zaff, J. F., Lerner, R. M., & Lerner, R. M. (2014). Positive in High Learning Youth Promotes Development. *Th Phi Delta Kappan*, *91*(5), 21–23.